

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut WHO (*World Health Organization*), rumah sakit adalah bagian integral dari suatu organisasi sosial dan kesehatan dengan fungsi menyediakan pelayanan paripurna (komprehensif), penyembuhan penyakit (kuratif) dan pencegahan penyakit (preventif) kepada masyarakat. Rumah sakit juga merupakan pusat pelatihan bagi tenaga kesehatan dan pusat penelitian medik.

Berdasarkan (UU RI, 2009) tentang Rumah Sakit, yang dimaksudkan dengan rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Berdasarkan (Depkes RI, 2004), tentang Persyaratan Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit menyatakan bahwa sebagai sarana pelayanan kesehatan, rumah sakit merupakan tempat berkumpulnya orang sakit maupun orang sehat, sehingga dapat menjadi tempat penularan penyakit serta memungkinkan terjadinya pencemaran lingkungan dan gangguan kesehatan. Untuk menghindari risiko pencemaran lingkungan dan gangguan kesehatan maka penyelenggaraan kesehatan lingkungan rumah sakit harus sesuai dengan persyaratan kesehatan dan kebersihan. Kebersihan rumah sakit adalah suatu keadaan atau kondisi yang bebas dari bahaya dan risiko minimal untuk terjadinya infeksi silang.

Rumah sakit bersih adalah tempat pelayanan kesehatan yang di rancang, dioperasikan dan dipelihara dengan sangat memperhatikan aspek kebersihan bangunan dan halaman baik fisik, sampah, limbah cair, air bersih, dan

serangga/binatang pengganggu(Depkes RI, 2004).Pengelolaan lingkungan rumah sakit sekarang ini bukan lagi satu bagian parsial yang konsumtif, tetapi merupakan satu rangkaian siklus dan strategi manajemen rumah sakit untuk mengembangkan kapasitas pengelolaan lingkungan rumah sakit sehingga memberikan manfaat langsung maupun tidak langsung terhadap peningkatan kualitas pelayanan rumah sakit secara menyeluruh. Pengelolaan lingkungan rumah sakit memiliki permasalahan yang kompleks. Salah satunya adalah permasalahan limbah rumah sakit yang sangat sensitif dengan peraturan Pemerintah. Rumah sakit sebagai salah satu penghasil limbah terbesar, potensial menimbulkan pencemaran bagi lingkungan sekitarnya yang akan merugikan masyarakat bahkan rumah sakit itu sendiri (Adisasmito, 2008).

Beberapa kelompok masyarakat yang mempunyai risiko untuk mendapat gangguan karena buangan rumah sakit. Pertama, pasien yang datang ke rumah sakit untuk memperoleh pertolongan pengobatan dan perawatan rumah sakit. Kelompok ini merupakan kelompok yang paling rentan. Kedua, karyawan rumah sakit dalam melaksanakan tugas sehari-harinya selalu kontak dengan orang sakit yang merupakan sumber agen penyakit. Ketiga, pengunjung atau pengantar orang sakit yang berkunjung ke rumah sakit, risiko terkena gangguan kesehatan akan semakin besar. Keempat, masyarakat yang bermukim di sekitar rumah sakit, lebih-lebih lagi bila rumah sakit membuang hasil buangan rumah sakit tidak sebagaimana mestinya ke lingkungan sekitarnya. Akibatnya adalah mutu lingkungan menjadi turun kualitasnya, dengan akibat lanjutannya adalah menurunnya derajat kesehatan masyarakat di lingkungan tersebut. Oleh karena itu,

rumah sakit wajib melaksanakan pengelolaan buangan rumah sakit yang baik dan benar dengan melaksanakan kegiatan sanitasi rumah sakit (A.Pruss, 2005).

Diwilayah Kecamatan Buleleng terdapat beberapa rumah sakit baik swasta maupun rumah sakit milik pemerintah. Salah satu rumah sakit milik pemerintah dikecamatan Buleleng adalah Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kabupaten Buleleng. RSUD Kabupaten Buleleng merupakan salah satu rumah sakit pemerintah type B dan juga merupakan rumah sakit pendidikan yang beralamat di jalan Ngurah Rai no 30, Singaraja. Letak RSUD Kabupaten Buleleng ini sangatlah strategis yaitu ditengah-tengah kota Singaraja (Profil RSUD kab.Buleleng, 2016). RSUD Kabupaten Buleleng merupakan salah satu rumah sakit tersibuk di kota Singaraja, kegiatan di rumah sakit tersebut tentunya menghasilkan berbagai macam limbah, baik medis maupun non medis.

Dari hasil pengamatan awal serta wawancara dengan petugas IPSRS Kepala Sub. Bagian Kesehatan lingkungan, limbah medis khususnya limbah medis padat dikumpulkan setiap harinya dari masing-masing ruangan yang ada di rumah sakit tersebut, limbah medis padat tersebut kemudian ditampung pada sebuah TPS yang lokasinya berada dibagian belakang rumah sakit. TPS tempat penampungan limbah medis lokasinya sangat berdekatan dengan lokasi parkir kendaraan para pengunjung rumah sakit dan berdekatan pula dengan kawasan pemukiman warga serta berdekatan dengan tempat pencucian troli sampah, drainase atau saluran air bekas pencucian troli sampah tersebut tidak dialirkan dengan baik, sehingga air bekas pencucian troli sampah tersebut menggenang di dekat TPS limbah medis. Limbah medis padat dikumpulkan dalam kantong dengan warna yang sama. Tidak jarang pula apabila stok kantong limbah medis

habis, maka pihak rumah sakit menggunakan kantong limbah non medis untuk penampungan limbah medis.

RSUD Kabupaten Buleleng memiliki 2 buah *incenerator* yang diperuntukkan dalam pengolahan atau pembakaran limbah padat medis, namun sejak tahun 2015 *incenerator* tersebut sudah tidak dipergunakan lagi. Hal tersebut mengingat letak Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Buleleng yang berada dipusat kota dan berdekatan dengan perumahan warga. Dalam pemusnahan limbah medis padat pihak RSUD Kabupaten Buleleng bekerjasama dengan pihak ketiga yaitu PT Putra Restu Ibu Abadi (PRIA).

RSUD Kabupaten Buleleng memiliki 2 tenaga kerja yang bertugas untuk menangani limbah medis padat rumah sakit, sebelum tahun 2015 pernah terjadi kasus yaitu salah satu tenaga kerja yang bertugas menangani limbah medis tersebut tertusuk jarum bekas pada saat melakukan penanganan limbah medis.

Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk mengadakan penelitian di RSUD Kabupaten Buleleng tersebut dengan mengangkat judul Tinjauan Sistem Pengelolaan Limbah Medis Padat di Tempat Penampungan Sementara Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Buleleng Tahun 2018.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka penulis membuat suatu rumusan masalah sebagai berikut : “Bagaimanakah Sistem Pengelolaan Limbah Medis Padat di Tempat Penampungan Sementara RSUD Kabupaten Buleleng tahun 2018 ?

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Untuk meninjau sistem pengelolaan limbah medis padat di TPS RSUD Kabupaten Buleleng.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui sistem pengelolaan limbah medis padat di TPS RSUD Kabupaten Buleleng yang meliputi sistem pengangkutan dan sistem pembuangan limbah medis padat.
- b. Untuk mengetahui volume TPS limbah medis padat di RSUD Kabupaten Buleleng
- c. Untuk meninjau bangunan TPS limbah medis di RSUD Kabupaten Buleleng
- d. Untuk mengetahui timbulan limbah medis padat per hari di RSUD Kabupaten Buleleng

D. Manfaat

1. Manfaat teoritis

Dapat digunakan sebagai bahan untuk menambah wawasan khususnya dalam sistem pengelolaan limbah medis padat di TPS rumah sakit serta digunakan sebagai pengalaman dan penerapan ilmu yang didapat dibangku perkuliahan dengan masalah yang ditemukan di lapangan.

2. Manfaat praktis

Dapat memberikan masukan serta sebagai referensi dan bahan pertimbangan untuk menangani masalah limbah medis padat di RSUD Kabupaten Buleleng.